

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan perkembangan gigi merupakan hal yang penting untuk dipahami oleh seorang dokter gigi dalam perawatan pasien anak. Hal ini berkaitan dengan rencana perawatan yang akan dilakukan. Selain itu, rencana perawatan juga sering kali dihubungkan dengan usia anak ketika anak tersebut memiliki keluhan pada giginya.

Perawatan pada gigi permanen penting dilakukan sejak dini, dikarenakan gigi permanen merupakan fase terakhir pertumbuhan gigi pada manusia dan akan digunakan seumur hidup. Umumnya, gigi permanen telah ditemukan antara usia 6 sampai 12 tahun, kecuali molar ketiga yang erupsi antara 17 sampai 21 tahun. Waktu erupsi serta urutan erupsi gigi juga bisa bervariasi pada masing-masing ras (Kutesa et al., 2012).

Usia berdasarkan tanggal kelahiran anak sering kali tidak diketahui, terutama pada anak-anak yang tinggal di desa dengan tingkat kesadaran orang tua yang masih rendah untuk mencatatkan tanggal kelahiran anak-anak mereka masih rendah. Dalam kasus yang demikian, usia kronologis biasanya ditentukan dengan melihat maturitas somatik anak tersebut.

Untuk menentukan tingkat maturasi somatik diperlukan beberapa indikator, yakni maturasi morfologi, dental, seksual dan skeletal. Suatu penelitian oleh Green (1960) mengenai hubungan antara tingkat maturasi somatik, maturasi dental dan tulang, serta usia kronologis, menyimpulkan adanya korelasi antara maturasi dental dengan usia kronologis (Linden, 1989). Sedangkan maturasi dental dapat diketahui dengan membandingkan tahap perkembangan gigi



seorang anak dengan tabel erupsi kronologis serta mengevaluasi melalui radiografi panoramik (Staley, 2001).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi erupsi gigi permanen diantaranya faktor lokal dan faktor umum, faktor lokal sendiri terdiri dari hormon, ras dan genetik. Sedangkan untuk faktor umum terdiri dari usia, jenis kelamin, kualitas makanan yang dikonsumsi, sosial ekonomi, tinggi badan dan berat badan (Drezky, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan faktor umum dalam menentukan pola erupsi gigi permanen pada anak usia 6-12 tahun diantaranya usia, jenis kelamin, tinggi badan dan berat badan. Tinggi badan dan berat badan dihitung sehingga didapat indeks massa tubuh yang dikategorikan kedalam status gizi yaitu sangat kurus, kurus, normal, gemuk dan obesitas. Usia, jenis kelamin, tinggi badan dan berat badan yang digunakan dalam penelitian dikarenakan faktor tersebut dapat dengan mudah didapat dalam pengisian data penelitian dibandingkan sosial ekonomi dan kualitas makanan yang dikonsumsi. Tidak sedikit juga peristiwa erupsi gigi permanen yang tidak sesuai dengan waktu erupsi pada umumnya, maka dengan peristiwa ini yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk menggunakan faktor umum dalam penelitian.

Waktu erupsi gigi tiap anak berbeda-beda, dipengaruhi oleh nutrisi dan ras. Faktor nutrisi yang mempengaruhi antara lain kandungan gizi, pola makan, dan jenis makanan. Kebiasaan makanan dan jenis makanan pada setiap ras juga berbeda-beda.

Waktu erupsi gigi permanen rahang atas dan bawah bervariasi pada setiap individu. Pada umumnya waktu erupsi gigi anak perempuan lebih cepat dibandingkan laki-laki. Perbedaan ini berkisar antara 1 hingga 6 bulan. Lebih

cepatnya erupsi gigi permanen pada wanita disebabkan karena adanya pematangan yang lebih awal. Perbedaan erupsi gigi pada wanita dan laki-laki berkisar antara 1 hingga 6 bulan (Clark, 1994).

Terdapat hubungan positif antara tinggi badan dan berat badan terhadap pertumbuhan gigi. Anak yang lebih tinggi dan lebih berat memiliki pertumbuhan gigi yang lebih cepat. Penelitian tentang obesitas anak-anak dan pertumbuhan gigi juga menunjukkan sebuah hubungan. Anak yang mengalami obesitas cenderung memiliki pertumbuhan gigi yang cepat, rata-rata pertumbuhannya lebih cepat 1.2 – 1.5 tahun sebelumnya dibandingkan dengan anak-anak dengan berat badan yang normal (Narendra et al., 2005).

Indonesia yang termasuk negara kepulauan yang penduduknya merupakan ras mongoloid ini mempunyai berbagai macam suku di dalamnya, salah satunya suku Jawa yang mayoritas mengkonsumsi jenis makanan berserat. Makanan berserat menyebabkan makanan lebih lama dikunyah. Gerakan mengunyah sangat menguntungkan bagi kesehatan gigi, bagi gigi yang belum erupsi, gerakan mengunyah dapat merangsang pertumbuhan gigi menembus gingiva. Sedangkan untuk gigi yang telah erupsi mengunyah dapat merangsang pengaliran saliva yang membasuh gigi dan mengencerkan serta menetralkan zat-zat asam yang ada (Suwelo, 1992).

Kota Malang memiliki penduduk yang homogen bersuku Jawa. Suku Jawa yang murni yakni suku Jawa yang berasal dari kedua orang tuanya dan tidak ada campuran suku lain. SDN Bunulrejo IV yang terletak di tengah kota Malang, dan SDN Pagentan I yang terletak di daerah kabupaten kota Malang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pola erupsi gigi permanen berdasarkan faktor umum, untuk mengetahui apakah ada perbedaan

pola erupsi di SD yang terletak di kota dan SD yang terletak di daerah kabupaten.

Menentukan suku jawa murni disini akan dilakukan dengan cara wawancara kepada orang tua siswa untuk mengetahui silsilah keturunan keluarga, yakni 2 keturunan mulai dari ayah dan ibu hingga anak tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan pola erupsi gigi permanen berdasarkan usia pada anak usia 6 sampai 12 tahun di SDN Bunulrejo IV dan SDN Pagentan I?
2. Apakah ada perbedaan pola erupsi gigi permanen berdasarkan jenis kelamin pada anak usia 6 sampai 12 tahun di SDN Bunulrejo IV dan SDN Pagentan I ?
3. Apakah ada perbedaan pola erupsi gigi permanen berdasarkan status gizi yang dihitung berdasarkan tinggi badan dan berat badan pada anak usia 6 sampai 12 tahun di SDN Bunulrejo IV dan SDN Pagentan I ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola erupsi gigi permanen berdasarkan faktor umum pada siswa SDN Bunulrejo IV dan SDN Pagentan I.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pola erupsi gigi permanen berdasarkan usia pada siswa SDN Bunulrejo IV dan SDN Pagentan I.

1. Mengetahui pola erupsi gigi permanen berdasarkan jenis kelamin pada siswa SDN Bunulrejo IV dan SDN Pagentan I.
2. Mengetahui pola erupsi gigi permanen berdasarkan status gizi yang dihitung berdasarkan tinggi badan dan berat badan pada siswa SDN Bunulrejo IV dan SDN Pagentan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Untuk dijadikan dasar penelitian lebih lanjut dalam bidang ilmu kedokteran gigi anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan dasar pengetahuan bagi orang tua untuk memahami urutan erupsi gigi permanen untuk memantau kesehatan gigi permanen pada anak.
2. Bagi dokter gigi dan tenaga kesehatan lainnya hasil penelitian dapat dijadikan pengetahuan untuk mengetahui variasi pada erupsi gigi permanen.